



Efektivitas Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Saat Pandemi Covid 19

The Effectiveness of Using E-Learning as Learning Media During the Covid Pandemic 19

Lilis Ardini^{1*}, Ulfah Setia Iswara¹, Endang Dwi Retnani¹

¹ Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya (STIESIA), Indonesia

*Corresponding Email: lilisardini@stiesia.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan penilaian tentang efektivitas penggunaan metode e-learning selama pandemi Covid 19. Metode pembelajaran menggunakan e-learning mulai digunakan saat wabah virus corona menjadi pandemi global. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan pada 275 mahasiswa akuntansi Program Studi Diploma Tiga dan Strata Satu STIESIA Surabaya yang melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui e-learning. E-learning di lingkungan STIESIA Surabaya menggunakan alamat <https://elearning.stiesia.ac.id>. Kuesioner online diisi oleh mahasiswa melalui Google Form pada bulan Juni kemudian diolah dan dianalisis datanya. Terdapat 20 indikator sebagai penilaian efektivitas pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa e-learning dinilai oleh mahasiswa cukup efektif sebagai metode pembelajaran. Namun, masih banyak kendala yang dihadapi mahasiswa saat melakukan pembelajaran online menggunakan e-learning. Dengan semakin berkembangnya teknologi informasi, e-learning diharapkan meningkatkan pemahaman materi pembelajaran dan menjadikan pembelajaran lebih efisien.

Kata kunci: Metode Pembelajaran, E-Learning, Pandemi Covid

Abstract

The research objective is to provide an assessment of the effectiveness of the use of e-learning methods during the Covid 19 pandemic. Learning methods using e-learning began to be used when the corona virus outbreak became a global pandemic. This research is a descriptive study with a quantitative approach. The research was conducted on 275 accounting students of the Diploma and Undergraduate Program of STIESIA Surabaya who carried out learning activities through e-learning. E-learning in the STIESIA Surabaya environment uses the address <https://elearning.stiesia.ac.id>. The online questionnaire was filled out by students via Google Form in the month of June and then processed and analyzed the data. There are 20 indicators as an assessment of effectiveness of learning. The results showed that e-learning was considered by students to be quite effective as a learning method. There are still many obstacles faced by students when doing online learning using e-learning. However, along with the development of information technology, e-learning is expected to improve understanding of learning materials and make learning more efficient.

Keywords: Learning Method, E-Learning, the Covid Pandemic.

How to Cite: Ardini, L., Iswara, U.S., Retnani, E.D., (2020). Efektivitas Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Saat Pandemi Covid 19, JKBM (Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen) 7 (1) : 72-81

PENDAHULUAN

Penetapan penyebaran virus Covid-19 sebagai pandemi global menurut *World Health Organization* (WHO) per tanggal 11 Maret 2020 membuat se-tiap negara menjadi waspada. Pandemi sendiri berarti adanya epidemi yang te-lah menjangkit banyak orang dan menyebar ke beberapa negara di dunia.

Covid-19 dinyatakan pandemi bu-kan berarti kasus ini tingkat kepa-rahannya tinggi, melainkan secara geo-grafis kasus ini penyebarannya sangat luas. Hal ini membuat beberapa negara harus melakukan upaya untuk meng-hentikannya. Di Indonesia sendiri, Pre-siden Joko Widodo telah menghimbau masyarakat untuk melakukan aktivitas di rumah saja untuk mencegah penye-baran virus ini. Bahkan di beberapa ne-gara lain, seperti Italia, Malaysia, India dan beberapa Negara lainnya telah menerapkan *lock-down* untuk menekan ang ka penyebaran virus corona. Sejak ter-deteksi adanya pasien pertama dan kedua pada tanggal 2 Maret 2020, pe-merintah Indonesia langsung meng-ambil kebijakan sesuai dengan arahan *World Health Organization*. Kota Sura-baya, Provinsi Jawa Timur menjadi urutan kedua pesebaran virus dan bahkan sudah ditetapkan menjadi wi-layah zona merah karena cukup ba-nyaknya pasien yang terpapar COVID-19.

Menteri Pendidikan dan Kebuda-yaan (Mendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19. Kemudian dilanjut-kan dengan Siaran Pers Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat Kemendikbud No: 055/SIPRES/A6/III/2020 tanggal 16 Maret 2020 terkait wabah Covid-19 dan Surat Edaran Dirjen Dikti Kemendikbud Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Penyebaran Coro-na Virus Disease (Covid-19) Di Perguruan Tinggi yang berisikan tentang penghentian sementara kegiatan akade-mik khususnya modus pembelajaran tatap muka dan menggantikan dengan modus belajar dari rumah atau pembe-lajaran daring bagi mahasiswa, dan semua aktivitas di kampus seperti yudi-sium, wisuda, segala kegiatan akademik dan non akademik sementara waktu ditunda dan yang bisa dilakukan secara daring maka menyesuaikan dengan sumber daya kampus masing-masing (website LLDikti Wilayah 7)(Hasan & Bao, 2020).

Sumber daya teknologi informasi di masa Covid-19 punya peran yang cu-kup besar sehingga banyak institusi pendidikan berinvestasi membangun *e-learning system* yang memungkinkan siswa/mahasiswa dapat belajar serta mengakses materi belajar secara daring (*online*) (Al-okaily, Alqudah, Matar, & Lutfi, 2020; Harahap, 2015). STIESIA Surabaya, salah satu lembaga pendidikan yang sebelumnya

menggunakan modus tatap muka dalam pembelajaran, seiring dengan mewabahnya virus corona dan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan harus berubah metode pembelajaran menggunakan daring.

Aktifitas kegiatan belajar mengajar dengan daring tetap bisa dilakukan, meskipun tidak dapat bertatap muka secara langsung. Selain itu, melalui sistem pembelajaran *E-learning* juga memberikan manfaat pada pengurangan biaya (*cost*) operasional instansi. Hal ini dikarenakan tempat penyimpanan data sangat efisien tidak membutuhkan ruang yang besar. Biaya logistik juga berkurang dari materi yang sudah tersedia di website (Ellis, Jarkey, Mahony, Peat, & Sheely, 2014; Gurmak & Hardaker, 2014; Lin, Chen, & Nien, 2014).

Selain itu, keberadaan *e-learning system* membuat dosen dan mahasiswa mampu berkomunikasi lebih optimal (Alqudah, Jammal, Saleh, Khader, & Obeidat, 2020; Juliette & Velandia, 2020; Kacetl & Semradova, 2020). Proses pertukaran pikiran, berbagi informasi, dan diskusi mengenai materi tertentu juga dapat dilakukan melalui sistem ini.

Investasi pada pembangunan fasilitas *e-learning system* perlu dipastikan kebermanfaatannya agar tidak sia-sia. Misalnya fasilitas tersebut justru jarang digunakan oleh user-nya akan merugikan. Investasi pada fasilitas *e-learning system*

tidaklah murah, tentu membutuhkan dana yang sangat besar sehingga pemimpin institusi harus dapat memastikan investasi tersebut dimanfaatkan semaksimal mungkin. Penyediaan infrastruktur meliputi *personal computer*, jaringan internet, dan perlengkapan multimedia merupakan alokasi investasi penyediaan fasilitas *e-learning system* (Sukendro et al., 2020). Selain itu, aplikasi hingga penyediaan *content* juga diperlukan (Pawirosumarto, 2016).

Teknologi informasi yang memadai pada perguruan tinggi akan menunjang keberhasilan proses pembelajaran, keberhasilan mahasiswa dalam proses pembelajaran dapat tercermin dari cara dosen memberikan materi lewat *e-learning* (Alqudah et al., 2020; Kacetl & Semradova, 2020; Oyediran, Omoare, Owoyemi, & Adejobi, 2020). Perubahan pembelajaran di masa pandemi ini mengharuskan penggunaan ilmu pengetahuan serta teknologi menjadi lebih efisien, namun capaian pembelajaran akan menjadi sulit tercapai, tergantung dari sumber daya masing-masing perguruan tinggi. Penggunaan sistem *e-learning* dengan pembelajaran secara konvensional menjadi perdebatan yang hangat dalam pencapaian proses pembelajaran, keberhasilan mahasiswa dalam menghadapi perubahan menjadi faktor kesuksesan dalam pembelajaran dan metode dosen yang digunakan juga akan menjadi capaian

keberhasilan pembelajaran tersebut (Agustin & Mulyani, 2016; Hardaker & Singh, 2011).

Kesiapan mahasiswa yang beranekaragam juga menjadi perhatian baik dari sumber daya mahasiswa maupun akses komputer dan tempat beradanya atau domisili mahasiswa itu berada karena terkait dengan kuat atau lemah sinyal yang didapatnya.

Kualitas kesuksesan pembelajaran dengan metode elearning telah banyak dilakukan oleh beberapa penelitian, di antara kesuksesan tersebut adalah faktor komunikasi antara dosen dan mahasiswa, serta respon balik dari dosen. Selain itu, bagaimana motivasi mahasiswa dengan adanya perubahan metode pembelajaran konvensional menjadi metode *e-learning* (Ervina, Sufiawati, & Abdul, 2015). Kepuasan mahasiswa atas perubahan metode pembelajaran juga diiringi dengan kemandirian mahasiswa dalam membagi tugas dengan teman lain/ tugas kelompok (Hasan & Bao, 2020). Peningkatan prestasi belajar mahasiswa atas pola pembelajaran *e-learning* apakah benar-benar tidak ada kesulitan dalam menerima materi dan materi pembelajaran yang membutuhkan tatap muka banyak dikeluhkan oleh mahasiswa karena proses konvensional masih menjadi penting ketika materi pembelajaran di dalam laboratorium seperti laboratorium pajak, laboratorium bea cukai, laboratorium komputer akuntansi

dan kebutuhan pembelajaran lain yang terkait dengan laboratorium (Kacetyl & Semradova, 2020).

Sadar atau tidak kondisi pandemi covid19 memaksa kreativitas dosen dalam mengajar seperti membuat video, kreativitas dalam merancang tugas untuk mahasiswa yang membutuhkan jawaban mahasiswa agar tidak sekedar copy paste/salin ulang karena mudahnya akses informasi lewat internet. Kreativitas dan inovasi di masa pandemic membuat dosen untuk menempuh jalan pembelajaran secara daring/-online dan membiasakan diri dengan teknologi informasi. Namun tidak sedikit juga dosen yang tidak menghadapi perubahan ini walaupun sifatnya bisa saja sementara atau bahkan suatu saat memang metode pembelajaran daring akan digunakan seterusnya atau pengganti metode konvensional, karena tidak semua materi dapat diberikan secara daring/online.

Pemanfaatan teknologi sangat bergantung pada pemakainya (user). Di satu sisi, teknologi dapat bermanfaat bagi manusia, disisi lain teknologi juga membawa dampak negatif jika tidak digunakan dengan baik. Oleh karena itu, dibutuhkan literasi di bidang teknologi dikalangan masyarakat agar teknologi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai-mana mestinya dan meminimalisasi aspek negatifnya (Pawirosumarto, 2016). Khususnya dalam literasi pendidikan yang

dilakukan hampir seluruh perguruan tinggi (Tomczyk, 2020).

Melihat kondisi pandemi covid19 dan pembelajaran yang harus tetap berjalan, maka penelitian ini menarik untuk diteliti terutama untuk mengetahui proses pembelajaran mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi, mahasiswa yang semula hanya mendapatkan proses pembelajaran konvensional atau tatap muka langsung saat ini harus mampu dan siap menghadapi perubahan baik sifatnya sementara atau akan menjadi keberlanjutan dalam pembelajaran daring. Penilaian efektivitas penggunaan media pembelajaran daring melalui *e-learning* menjadi hal yang penting sebagai tolok ukur pencapaian kinerja pendidikan tinggi. Suatu program pembelajaran dikatakan efektif jika seluruh fasilitas tersedia untuk menunjang pembelajaran yang berlangsung. Keefektifan program pembelajaran menjadi salah satu tolak ukur tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran (Elzainy, Sadik, & Abdulmonem, 2020; Harahap, 2015). Aspek pengelolaan pembelajaran *e-learning* meliputi: 1. Perencanaan Pembelajaran, 2. Perancangan dan Pembuatan Materi, 3. Penyampaian Pembelajaran, 4. Media dan Interaktivitas Pembelajaran, dan 5. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran.

Dalam penelitian ini akan membahas tentang indikator apa saja dalam menilai efektivitas pembelajaran *e-learning*. Beberapa penelitian dilakukan pada objek

yang beragam, penelitian ini baru pertama kali dilakukan di kampus STIESIA Surabaya yang sebelumnya belum menerapkan pembelajaran dari via *e-learning* dan sekarang sudah intens menggunakan *e-learning* sebagai media pembelajaran bagi mahasiswa sesuai dengan Surat Edaran Ketua STIESIA Surabaya Nomor. A.03-2/STIESIA/III/2020.

Berdasarkan paparan di atas dan fenomena yang terjadi pada proses pembelajaran di perguruan tinggi saat pandemi COVID-19, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui, mengevaluasi, menganalisis dan memberikan penilaian atas efektivitas penggunaan *e-learning* sebagai media pembelajaran saat pandemi Covid 19. Penelitian ini penting dan diharapkan dapat berkontribusi dalam penetapan kebijakan di perguruan tinggi terkait dengan pelaksanaan pembelajaran yang efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif observasional. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa STIESIA Surabaya dimana kampus STIESIA sebelumnya telah menerapkan penggunaan media pembelajaran daring melalui *e-learning*. Pembelajaran *e-learning* di lingkungan STIESIA menggunakan alamat website

<https://elearning.stiesia.ac.id>. Data primer diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan secara online. Responden mengisi kuesioner pada bulan Mei dan Juni 2020 melalui Google Formulir yang dirancang sedemikian rupa untuk menilai efektivitas pembelajaran *e-learning*. Adapun penentuan ukuran sampel dari populasi dalam penelitian digunakan rumus Slovin.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel efektivitas pembelajaran *e-learning*, dengan bentuk variabelnya adalah variabel tunggal dengan 20 indikator yang terdiri dari 5 indikator perencanaan pembelajaran, 5 indikator perancangan dan pembuatan materi, 5 indikator penyampaian pembelajaran, 2 indikator interaksi pembelajaran, dan 3 indikator evaluasi pelaksanaan pembelajaran *e-learning*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Penilaian Indikator Standar Mutu Perencanaan E-learning

No	Indikator	%	Ket
1	Pembelajaran yang dilaksanakan harus memperoleh persetujuan/ disahkan pimpinan	53,5%	Cukup Efektif
2	Dosen dan mahasiswa harus memiliki akses terhadap intranet dan internet	51,6%	Cukup Efektif
3	Dosen harus memiliki akses terhadap fasilitas pengembangan pembelajaran melalui <i>e-learning</i>	50,2%	Cukup Efektif
4	Tersedia RPP, RPS, dan Kontrak Perkuliahan dalam perencanaan model pembelajaran <i>e-learning</i>	53,8%	Cukup Efektif
5	Tersedia akses terhadap fasilitas pelatihan penyelenggaraan <i>e-learning</i>	52,7%	Cukup Efektif

Langkah awal menyiapkan pembelajaran *e-learning* melalui perencanaan yang matang. Perguruan tinggi menyediakan sarana prasarana memadai, seperti jaringan, *hardware*,

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 275 mahasiswa Akuntansi Program Studi Diploma Tiga dan Strata Satu STIESIA Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *e-learning* sebagai media pembelajaran secara keseluruhan cukup efektif dengan tingkat kecenderungan sebesar 57,82%. Namun, terdapat 15,64% menyatakan pelaksanaan pembelajaran *e-learning* ini tidak efektif. Adapun ketercapaian keefektifan masing-masing komponen standar mutu pelaksanaan *e-learning* di STIESIA Surabaya disajikan sebagai berikut:

Perencanaan

Ketercapaian Standar Mutu Perencanaan Pembelajaran *E-learning* melalui indikator perencanaan pembelajaran *e-learning* pada tabel berikut.

software dan website dan email *e-learning*. Setiap mata kuliah dibuat rancangan perangkat pembelajaran meliputi RPP, RPS, dan kontrak perkuliahan. Pelatihan penggunaan *e-learning* diberikan untuk

dosen dan mahasiswa diberikan buku panduan menggunakan e-learning.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa perencanaan pembelajaran yang matang dibutuhkan untuk membangun interaksi efektif dalam proses pembelajaran (Juliette & Velandia, 2020)

Tabel 2. Penilaian Indikator Standar Mutu Perancangan dan Pembuatan Materi E-learning

No	Indikator	%	Ket
1	Materi harus sesuai dengan kurikulum dan media elektronik yang tersedia	48%	Efektif
2	Materi disiapkan oleh pakar di bidang ilmu terkait	54,2%	Cukup Efektif
3	Perancangan dan pembuatan materi harus sesuai dengan karakteristik pembelajaran e-learning	55,3%	Cukup Efektif
4	Materi harus tersedia dan dapat diakses mahasiswa tanpa terikat tempat dan waktu	53,8%	Efektif
5	Menjalankan penyelenggaraan e-learning sesuai dengan kode etik, peraturan dan perundangan yang berlaku	51,6%	Cukup Efektif

Perancangan dan pembuatan materi oleh dosen telah berjalan sesuai dengan kurikulum dan didukung dengan perangkat pembelajaran (RPP, RPS dan Kontrak perkuliahan). Materi disediakan bagi mahasiswa melalui e-learning yang dapat dengan mudah diakses mahasiswa untuk menunjang terselenggaranya kegiatan belajar mengajar.

Tabel 3. Penilaian Indikator Standar Mutu Penyampaian Materi E-learning

No	Indikator	%	Ket
1	Materi minimum tersedia dalam presentasi elektronik (misalnya power point)	48,7%	Cukup Efektif
2	Penyampaian materi harus sesuai dengan program mapping yang telah ditentukan	54,9%	Cukup Efektif
3	Materi harus menarik dari segi isi dan layout, terkini, serta bebas dari kesalahan	49,1%	Cukup Efektif
4	Harus tersedia fasilitas tatap muka (blended learning)	52%	Cukup Efektif
5	Harus tersedia fasilitas pendukung yang memudahkan mahasiswa melakukan akses bagian-bagian materi, misalnya navigasi dalam presentasi elektronik	45,1%	Cukup Efektif

Perancangan Dan Pembuatan Materi

Tabel 2 menunjukkan penilaian indikator standar mutu perancangan dan pembuatan materi pembelajaran e-learning yang terdiri dari 5 indikator sebagai berikut.

Penelitian oleh (Oyediran et al., 2020) menyebutkan bahwa konten atau materi pembelajaran memegang peranan penting dalam proses *delivery knowledge* melalui e-learning.

Penyampaian Materi

Tabel 3 menunjukkan ketercapaian indikator standar mutu penyampaian pembelajaran e-learning sebagai berikut.

Materi perkuliahan yang disampaikan melalui *e-learning* disajikan sesuai kontrak perkuliahan yang telah disepakati antara dosen dan mahasiswa. Materi yang diberikan pada mahasiswa dapat dengan mudah untuk dipahami dan menarik penyajiannya untuk dipelajari.

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya (Sukendro et al., 2020) yang

menyebutkan bahwa ketersediaan fasilitas dalam proses penyampaian pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap *perceived ease of use*.

Interaksi Pembelajaran

Tabel 4 menunjukkan tingkat penilaian indikator standar mutu interaksi pembelajaran e-learning sebagai berikut.

Tabel 4. Penilaian Indikator Standar Mutu Interaksi Pembelajaran E-learning

NO	Indikator	%	Ket
1	Pembelajaran dirancang untuk menjamin terjadinya interaksi antara mahasiswa, dosen-mahasiswa, mahasiswa-materi	53,1%	Cukup Efektif
2	Interaksi harus dapat dilakukan baik secara synchronous maupun asynchronous	65,1%	Cukup Efektif

Interaksi dalam pembelajaran e-learning melibatkan dosen dan mahasiswa, dimana dosen menyampaikan materi kuliah secara online dan mahasiswa aktif belajar mandiri dapat berkomunikasi langsung dengan dosen.

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya (Alqudah et al., 2020; Nugroho et al., 2019) yang

menyebutkan bahwa interaksi antara dosen dan mahasiswa menjadi penentu untuk kepuasan penggunaan media *e-learning*.

Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran

Indikator evaluasi pelaksanaan *e-learning* bagi dosen dan mahasiswa ditunjukkan pada tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Penilaian Indikator Standar Mutu Evaluasi Pelaksanaan E-learning

No	Indikator	%	Ket
1	Harus ada evaluasi terhadap dosen, mahasiswa, isi/konten (materi, tugas, kuis, UTS dan UAS), proses (keaktifan, peer assessment), penyelenggara (peraturan, tata cara registrasi), dan pelaksanaan (dukungan fasilitas dan teknis selama penyelenggaraan e-learning)	50,5%	Cukup Efektif
2	Harus ada mekanisme identifikasi fisik peserta ujian/kuis	48,7%	Cukup Efektif
3	Penilaian harus tercatat dalam sistem informasi akademik yang berlaku	52,7%	Cukup Efektif

Penyelenggaraan e-learning diatur dalam Surat Keputusan Ketua STIESIA Surabaya dan dilakukan evaluasi secara

berkelanjutan. Evaluasi terhadap dosen, mahasiswa, isi/konten (materi, tugas, kuis, UTS dan UAS), proses (keaktifan, peer

asesment), penyelenggara (peraturan, tata cara registrasi), dan pelaksanaan (dukungan fasilitas dan teknis selama penyelenggaraan e-learning).

Penelitian (Juliette & Velandia, 2020) menyebutkan bahwa evaluasi proses pembelajaran diperlukan untuk meningkatkan motivasi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran dengan media teknologi seperti e-learning.

SIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran melalui e-learning telah berjalan cukup efektif. Upaya dalam meningkatkan keefektifan pembelajaran *e-learning* yakni melakukan perencanaan pembelajaran e-learning dengan menyiapkan sarana pendukung seperti jaringan (*network*), perangkat software dan hardware, modul pelatihan penggunaan e-learning, dan lainnya. Dalam perancangan dan pembuatan materi disesuaikan dengan pembelajaran *e-learning*, di mana mahasiswa dapat dengan mudah memperoleh akses bahan ajar sehingga dapat optimal dalam memahami bahan ajar yang diberikan oleh dosen. Pemanfaatan jaringan internet untuk meningkatkan interaksi pembelajaran melalui komunikasi dua arah antara dosen dan mahasiswa dan memberikan tugas atau materi kepada mahasiswa. Langkah untuk evaluasi pelaksanaan pembelajaran e-learning melalui penilaian keberhasilan program e-

learning dengan mekanisme yang memadai dan didukung dengan sistem informasi akademik terintegrasi. Keberhasilan pembelajaran e-learning berhubungan dengan seluruh komponen terkait yakni dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan. Penelitian ini dilakukan di lingkup terbatas kampus STIESIA Surabaya. Untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan responden penelitian untuk mengetahui efektivitas penggunaan e-learning sebagai media pembelajaran saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, H., & Mulyani, E. (2016). Studi Empiris Penerimaan Dan Penggunaan E- Learning System Di Kalangan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi UNP. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi*, 17–22.
- Al-Okaily, M., Alqudah, H., Matar, A., & Lutfi, A. (2020). Dataset On The Acceptance Of E-Learning System Among Universities Students ' Under The COVID-19 Pandemic Conditions. *Data In Brief*, 32, 106176.
- Alqudah, N. M., Jammal, H. M., Saleh, O., Khader, Y., & Obeidat, N. (2020). Perception And Experience Of Academic Jordanian Ophthalmologists With E-Learning For Undergraduate Course During The COVID-19 Pandemic. *Annals Of Medicine And Surgery*, 59(September): 44–47.
- Ellis, R. A., Jarkey, N., Mahony, M. J., Peat, M., & Sheely, S. (2014). Managing Quality Improvement Of Elearning In A Large, Campus-Based University. *Quality Improvement Of Elearning*, 15(1): 9–23.

- Elzainy, A., Sadik, A. El, & Abdulmonem, W. Al. (2020). Experience Of E-Learning And Online Assessment During The COVID-19 Pandemic At The College Of Medicine , Qassim University. *Journal Of Taibah University Medical Sciences*, (Xxxx).
- Ervina, M., Sufiawati, N., & Abdul, E. (2015). Awareness , Motivations And Readiness For Professional Accounting Education : A Case Of Accounting Students In Uitm Johor. *Procedia Economics And Finance*, 31(15): 124–133.
- Gurmak, S., & Hardaker, G. (2014). Barriers And Enablers To Adoption And Diffusion Of Elearning. *Education + Training*, 56(2): 105–121.
- Harahap, S. H. (2015). Pemanfaatan E-Learning Berbasis LCMS Moodle Sebagai Media Pembelajaran Untuk Mata Kuliah Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 15(1): 86–99.
- Hardaker, G., & Singh, G. (2011). The Adoption And Diffusion Of Elearning In UK Universities A Comparative Case Study Using Giddens ' S Theory Of Structuration. *Campus Wide Information System*, 28(4): 221–233.
- Hasan, N., & Bao, Y. (2020). Review Impact Of “ E-Learning Crack-Up ” Perception On Psychological Distress Among College Students During COVID-19 Pandemic : A Mediating Role Of “ Fear Of Academic Year Loss .” *Children And Youth Services Review*, 118(August).
- Juliette, A., & Velandia, S. (2020). How An Online Tutor Motivates E-Learning English. *Heliyon*, 6(May).
- Kacetl, J., & Semradova, I. (2020). Reflection On Blended Learning And E-Learning – Case Study Reflection On Blended Learning And E-Learning – Case Study. *Procedia Computer Science*, 176, 1322–1327. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2020.09.141>
- Lin, H., Chen, W., & Nien, S. (2014). The Study Of Achievement And Motivation By E-Learning – A Case Study. *International Journal Of Information And Education Technology*, 4(5): 421–425.
- Nugroho, M. A., Setyorini, D., Novitasari, B. T., Nugroho, M. A., Setyorini, D., & Novitasari, B. T. (2019). The Role Of Satisfaction On Perceived Value And E-Learning Usage Continuity Relationship. *Procedia Computer Science*, 161: 82–89.
- Oyediran, W. O., Omoare, A. M., Owoyemi, M. A., & Adejobi, A. O. (2020). Prospects And Limitations Of E-Learning Application In Private Tertiary Institutions Amidst COVID-19 Lockdown In Nigeria. *Heliyon*, (Xxxx).
- Pawirosumarto, S. (2016). Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem E-Learning. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, VI(3): 416–433.
- Sukendro, S., Habibi, A., Khaeruddin, K., Indrayana, B., Syahrudin, S., Alfrets, F., & Hakim, H. (2020). Using An Extended Technology Acceptance Model To Understand Students ' Use Of E-Learning During Covid-19 : Indonesian Sport Science Education Context. *Heliyon*, 6(August), E05410.
- Tomczyk, Ł. (2020). Digital Literacy And E-Learning Experiences Among The Pre-Service Teachers Data. *Data In Brief*, 32.